

Persepsi Perawat Dalam Melengkapi Dokumentasi Keperawatan

Nurses' Perceptions In Completing Nursing Documentation

Tiertania Mega Suciani¹, Ratnasari², Arief Yanto³

^{1,2} STIKES Telogorejo Semarang

³ Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS)

*Corresponding Author : megasuciani2@gmail.com

Article info Received : 13 Juni 2023, Accepted : 30 Juli 2024, Publish : 31 Juli 2024

ABSTRAK

Perkembangan pasien di catat pada dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan menjadi bukti administrasi, medis, hukum, keuangan, penelitian pendidikan, akreditasi, statistik, komunikasi. Pendokumentasian keperawatan yang tidak lengkap berdampak buruk pada keselamatan pasien dan bagi perawat. Saat ini pemahaman pendokumentasian keperawatan kurang optimal. Hasil studi pendahuluan dengan perawat di ruang ICU bahwa faktor penghambat pengisian dokumentasi keperawatan diantaranya perawat belum memahami cara pengisian dokumentasi keperawatan menggunakan sistem komputerisasi. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat 42 jururawat ICU di Rumah Sakit SMC Telogorejo. Ini adalah penelitian yang melibatkan semua dokter perawat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dokter perawat melihat dokumentasi perawatan secara lengkap. Kemampuan perawat, ketersediaan alat, kemudahan penggunaan sistem komputer, serta bimbingan dan pelatihan yang cukup mendukung hal tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian keperawatan terkait gambaran persepsi perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan.

Kata kunci: dokumentasi keperawatan, kualitas, persepsi perawat

ABSTRACT

Nursing documentation serves as an essential indicator of nursing care implementation, providing evidence of a nurse's report on a patient's health progress. Nursing documentation serves various purposes, including administrative, medical, legal, financial, research, educational, accreditation, statistical, and communication purposes. Incomplete nursing documentation can adversely impact patient safety and nurses themselves. Currently, nurses' understanding of nursing documentation remains suboptimal. A recent question-and-answer session with several ICU nurses at SMC RS Telogorejo revealed that one of the barriers to completing nursing documentation is nurses' lack of clear understanding of how to document using computerized systems. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of all ICU nurses at SMC RS Telogorejo, totaling 42 individuals. The sampling technique used was total sampling, resulting in a sample size of 42 nurses. The research instruments included a demographic data questionnaire and a Nurse Perception Questionnaire on Completing Nursing Documentation. The research findings indicate that nurses' perception of completing nursing documentation is mostly positive, with 41 individuals (97.6%) having a favorable perception. Factors supporting and hindering nurses in completing nursing documentation include nurses' ability to document according to nursing standards, sufficient availability of devices, ease of applying computer-based nursing documentation programs, and regular training and supervision in computer-based nursing documentation. This study contributes to nursing knowledge and serves as a reference for enhancing the understanding of nurses' perceptions regarding completing nursing documentation.

Keywords: nursing documentation, nurses' perceptions, quality

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*Patient safety*) adalah bagian penting dalam perawatan bukti perawatan pasien ada di dokumentasi keperawatan (Togubu, Korompis & Kaunang, 2019). Dokumentasi ini harus lengkap, akurat dan dapat di pahami (Kimalaha, Mahfud & Anggraini, 2018). Dokumentasi keperawatan memiliki kelemahan yaitu rendahnya pemahaman pada saat mendokumentasikan keperawatan (Sartika, Maulana & Rachmadi, 2017). Proses dokumentasi yang kurang lengkap bias menghambat keperawatan maka juga dapat berdampak pada proses perawatan pasien (Ferreira, 2020).

Permasalahan pendokumentasian yang kurang lengkap adalah kasus yang banyak di temui di rumah sakit (Rahman, Ibrahim & Dian, 2021). Penyebab tidak optimal adalah persepsi, tingkat pendidikan, keterbatasan jumlah perawat ruangan, beban kerja, motivasi dan pengalaman kerja perawat (Hidayat, 2019).

Pendokumentasian harus dilakukan dengan lengkap sesuai dengan ketentuan rumah sakit (Iskandar, 2022) mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi yang sudah baku (Nugraha, 2017). Persepsi yang negative dapat menimbulkan dampak buruk (Ummah, 2017). Menurut (Erna & Dewi, 2020) Persepsi perawat berhubungan dengan pendokumentasian..

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan mengenai kelengkapan dokumentasi keperawatan menunjukkan bahwa pada assesmen awal keperawatan dan assesmen awal medis mengalami ketidak lengkapan dokumentasi masing-masing mencapai (3,85%). Hasil wawancara kepada 10 perawat di ICU mengenai ketidak lengkapan dokumentasi, 4 perawat menceritakan terkadang pendokumentasian dilaksanakan tidak optimal adanya perbedaan persepsi pengisian format dokumen asuhan keperawatan dengan komputer. 6 perawat berkata terjadinya ketidak optimalan tersebut karena sedang fokus pada pasien.

Berdasarkan Fenomena yang terjadi bahwa di ICU pendokumentasian sangat penting mengingat pasien yang diberi asuhan keperawatan sangat jauh berbeda dengan ruang rawat inap lainnya. Selain itu kelengkapan pendokumentasian keperawatan merupakan salah satu indikator krusial perawat bertugas meraswat dan pasien akan di rawat. Maka penelitian memiliki tujuan mengetahui dokumentasi keperawatan di SMC RS Telogorejo.

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan pada penelitian dan rancangan deskriptif, dimana penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan persepsi perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan di ruang ICU SMC RS Telogorejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ICU sebanyak 42 orang dilakukan di SMC RS Telogorejo. Dengan 42 sampel perawat. Menggunakan observasi dan kuesioner persepsi perawat. Pada penelitian ini, perawat ICU yang bersedia menerima kuesioner secara langsung diuji validitasnya. Perawat ICU yang memenuhi syarat dan bersedia terlibat dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS. Penelitian ini diizinkan oleh Komite Etik berdasarkan prinsip-prinsip etika penelitian seperti menghormati hak responden, menjaga kerahasiaan, menguntungkan, dan tidak merugikan. Penelitian ini lolos uji Etik Penelitian Kesehatan SMC RS Telogorejo dengan nomor No. 9649/TU.710/KEPK/K/2024

HASIL

Pada tabel 1 didapatkan rata-rata umur perawat di ruang ICU adalah 41,14 tahun dimana paling muda 28 tahun dan tertua 55 tahun dan rerata masa kerja 17,64 tahun, dimana masa kerja terendah 5 tahun dan masa kerja terlama adalah 30 tahun.

Tabel 1

Karakteristik	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimal - Maksimal
Usia	41,14	40,5	7,121	28 – 55
Masa kerja	17,64	15,0	7,780	5 - 30

Dari hasil penelitian tabel 2 diketahui bahwa jenis kelamin dari 42 perawat di ruang ICU paling banyak adalah perempuan yaitu 38 orang (90,5%) dan tingkat pendidikan paling banyak adalah D3 yaitu 27 orang (64,3%). Diketahui persepsi perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan dari 42 perawat di ruang ICU mayoritas dengan persepsi yang baik yaitu 41 orang (97,6%).

**Tabel 2 **

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	9,5%
Perempuan	38	90,5%
Pendidikan		
D3	27	64,3%
S1	15	35,7%
Persepsi		
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
Total	42	100%

Dari hasil penelitian tabel 3 diketahui bahwa persepsi dari 42 perawat di ruang ICU dalam melengkapi dokumentasi keperawatan, sebanyak 41 (97,6%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang makna dokumentasi keperawatan, sebanyak 41 (97,6%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang tujuan dokumentasi keperawatan, sebanyak 41 (97,6%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang proses dokumentasi keperawatan, sebanyak 37 (88,1%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang waktu dokumentasi keperawatan, sebanyak 41 (97,6%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang sikap dokumentasi keperawatan dan sebanyak 39 (92,9%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang evaluasi dokumentasi keperawatan. Persepsi dari 42 perawat di ruang ICU tentang faktor pendukung dan penghambat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan, diketahui sebanyak 38 (90,5%) perawat memiliki persepsi yang baik tentang kemampuan melakukan pendokumentasian sesuai dengan standar, seluruh perawat (100%) memiliki persepsi yang baik mengenai fasilitas dan program latihan yang disediakan dan selama ini berjalan, sebanyak 41 (97,5%) memiliki persepsi yang baik tentang supervisi yang dilakukan.

Tabel 3 Persepsi Perawat dalam Melengkapi Dokumentasi Keperawatan Tiap Indikator

Indikator	Frekuensi	Persentase
A. Persepsi perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan		
1. Makna:		
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
2. Tujuan:		
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
3. Proses:		
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
4. Waktu:		
Baik	37	88,1%
Kurang	5	11,9%
5. Sikap:		

Indikator	Frekuensi	Persentase
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
6. Evaluasi:		
Baik	39	92,9%
Kurang	3	7,1%
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melengkapi Dokumentasi Keperawatan		
1. Kemampuan:		
Baik	38	90,5%
Kurang	4	9,5%
2. Fasilitas dan program latihan:		
Baik	42	100%
Kurang	0	0%
3. Supervisi:		
Baik	41	97,6%
Kurang	1	2,4%
Total	42	100%

PEMBAHASAN

Bahwa di ICU SMC RS Telogorejo rata-rata berusia 41 tahun. Usia ini termasuk dalam usia masa dewasa akhir (36 – 45 tahun) (Kemenkes RI, 2019). Disimpulkan usia yang sudah matang lebih memiliki banyak pengalaman.

Bahwa di ICU SMC RS Telogorejo mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 38 orang (90,5%). Tawi (2018), Perawat wanita lebih mendominasi karena dapat memberikan perawatan yang lebih baik.

Di ICU SMC RS Telogorejo sebagian besar dengan tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 27 orang (64,3%). Menurut Wahyuningsih, Muharni dan Wardhani (2024) bahwa sebanyak 39 (67,2%) perawat di RS Timah Karimun dengan tingkat pendidikan D3. Tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan, dan keterampilan.

Di ICU SMC RS Telogorejo rata-rata dengan masa kerja selama 17,64 tahun. Masa erja perawat dapat mempengaruhi hasil kerjanya (Potter & Perry, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa perawat di ruang ICU SMC RS Telogorejo mayoritas dengan persepsi baik saat melengkapi dokumentasi keperawatan yaitu 41 orang (97,6%). Kemampuan seseorang mempersepsikan sesuatu salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman suatu obyek atau stimulus (Toha, 2018). Menurut (Nugraha, 2017) bahwa distribusi frekuensi persepsi perawat tentang dokumentasi keperawatan menggambarkan bahwa dari 40 perawat, perawat dengan persepsi baik dengan 29 orang (72,5%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi dari 42 perawat di ruang ICU tentang makna dokumentasi keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana sebanyak 33 (78,6%) perawat sangat setuju bahwa pendokumentasian tidak lepas dari keperawatan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi dari 42 perawat di ruang ICU tentang makna dokumentasi keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana sebanyak 33 (78,6%) setuju pendokumentasian adalah hal penting. Hal ini berarti bahwa perawat menganggap setiap hari perawat melakukan dokumentasi. Menurut (Mangole, Rompas dan Ismanto, 2015) pendokumentasian dilakukan setiap hari. Persepsi perawat tentang tujuan dokumentasi keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana sebanyak 34 (81%) perawat sangat setuju bahwa pendokumentasian tindakan keperawatan dilakukan secara rutin. Menurut Gugerty et al. dalam laporan Kelompok Kerja Dokumentasi Keperawatan Maryland, proses dokumentasi asuhan keperawatan adalah tempat perawat menghabiskan sekitar 15–25% dari waktu kerja mereka. (Mangole, Rompas & Ismanto, 2015).

Persepsi perawat tentang proses dokumentasi keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana sebanyak 25 (59,5%) perawat sangat setuju bahwa kerjasama tim

perlu saat melakukan dokumentasi. Perawat dan pasien membutuhkan asuhan keperawatan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil dari asuhan keperawatan (Mangole, Rompas & Ismanto, 2015).

Persepsi perawat tentang waktu pendokumentasian keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana sebanyak 23 (54,8 perawat sangat setuju bahwa saat shift melakukan dokumentasi adalah tindakan yang di perlukan. Karena keterbatasan waktu yang ada sering terjadi misdokumentasi hal ini dapat menyebabkan kejadian yang tidak di inginkan (Oktaviany, 2020).

Persepsi perawat tentang sikap pendokumentasian keperawatan mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, sebanyak 24 (57,1%) Teknik dokumentasi penting di diterapkan Menurut (Wang, Hailey dan Yu, 2021) Dokumentasi dapat menjadi ukuran kualitas sebuah rumah sakit.

Persepsi perawat mengenai evaluasi mayoritas perawat memiliki persepsi yang baik, dimana diketahui sebanyak 26 (61,9%) perawat sangat setuju bahwa jumlah perawat dapat berdampak signifikan. Afolayan et al (2023) mengungkapkan bahwa dokumentasi keperawatan memberikan jejak proses perawatan yang telah terjadi dan selanjutnya digunakan sebagai komunikasi antar perawat untuk kelanjutan manajemen pasien.

Hasil penelitian menunjukkan mengenai kemampuan pendokumentasian keperawatan, dimana sebanyak 14 (33,3%) perawat tidak setuju bahwa pendokumentasian dilakukan belum sesuai dengan standar keperawatan. Hal ini berarti pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat di ruangan sesuai dengan standar keperawatan. Menurut (Nurhaliza, 2010) perawat harus memenuhi standar perawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi tentang fasilitas dan program latihan, dimana sebanyak 18 (42,9%) perawat menyetujui bahwa jumlah perangkat (komputer/printer) sudah cukup untuk melakukan dokumentasi keperawatan, sebanyak 29 (69%) perawat tidak menyetujui bahwa program aplikasi dokumentasi keperawatan sulit digunakan. Hal ini berarti program aplikasi dokumen keperawatan mudah digunakan. Sebanyak 29 (69%) Aplikasi help dapat membantu banyak masalah, sebanyak 16 (38,1%) perawat tidak setuju bahwa program pelatihan penggunaan program aplikasi dokumentasi keperawatan tidak terselenggara dengan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat yang disediakan mencukupi dan program dokumentasi keperawatan berbasis komputer yang ada di SMC RS Telogorejo mudah diaplikasikan oleh perawat dan adanya pelatihan program dokumentasi keperawatan berbasis komputer diselenggarakan secara rutin.

Fasilitas kesehatan adalah sarana yang menyediakan layanan Kesehatan (Hiola, 2023). Menurut penelitian Nuraeni, Solihah, dan Suharyanto (2019), kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendokumentasikan perawatan pasien dapat menyebabkan catatan perawatan menjadi tidak lengkap. Saat ini sistem pencatatan kesehatan berbasis elektronik seperti *Electronic Nursing Record* (ENR) telah banyak dipergunakan, tak terkecuali SMC RS Telogorejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perawat tentang supervisi, diketahui sebanyak 27 (64,3%) perawat setuju bahwa PJ shift mengontrol kelengkapan pendokumentasian keperawatan, sebanyak 21 (50%) perawat setuju bahwa PJ shift yang berdiskusi untuk dokumentasi keperawatan yang baik, sebanyak 27 (64,3%) perawat setuju bahwa PJ shift melakukan supervisi setiap hari, sebanyak 21 (50%) perawat setuju bahwa kepala ruangan mengecek hasil dokumentasi keperawatan yang dilakukan dengan dokumentasi sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Maka dapat di tarik sebuah simpulan: Karakteristik dari 42 perawat di ruang ICU SMC RS Telogorejo rata-rata berusia 41 tahun, mayoritas perempuan, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan D3 dengan masa kerja rata-rata 17,64 tahun. Persepsi perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan mayoritas dengan persepsi yang baik yaitu 41 orang, dimana faktor pendukung dan penghambat perawat dalam melengkapi dokumentasi keperawatan yaitu kemampuan perawat dalam pendokumentasian sesuai dengan standar keperawatan, ketersediaan perangkat mencukupi, program dokumentasi keperawatan berbasis komputer mudah diaplikasikan dan adanya pelatihan program dokumentasi keperawatan berbasis komputer secara rutin dan supervisi dilakukan dengan baik.

SARAN

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada responden yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dan SMC RS Telogorejo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Ardenny & I. (2020) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pendokumentasian di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Madani', *Journal of Holistic Nursing Science (JHNS)*, 7(2), pp. 178–186. Available at: <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3048>.
- Ardiana, A. (2014) 'Persepsi Perawat Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Keperawatan Di Irg Rsup Fatmawati Jakarta', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, pp. 53–62.
- Azhari, R. (2015) 'Pentingnya Kelengkapan Dan Keakuratan Dokumentasi Keperawatan Beserta Manfaatnya', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), pp. 1 – 8.
- Belarminus, P., Santoso, S. D. R. P., & Riti, D. N. (2023). The Effect of Health Education through Family Centered Care on the Motivation and Behavior of Tuberculosis Patients in Tuberculosis Recovery. *Babali Nursing Research*, 4(4), 618-626. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.44304>
- Erna, N. K & Dewi, N. L. P. T. (2020) 'Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan', *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), pp. 17–23.
- Gregorin, R dan B. S. S. (2015) 'Nurses 'perceptions and attitudes towards documentation in nursing', *Health Care Review*, 49(2), pp. 106–125. Available at: www.obzornikzdravstvenenege.si/.
- Gultom, H. (2015) 'Faktor Individu Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Dalam Asuhan Keperawatan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Hidayat, A. (2019) 'Dokumentasi Keperawatan; Aplikasi Praktik Klinik.', *Jurnal Keperawatan*, 10(5), pp. 20–30.
- Hiola, D. S., Dulahu, W. Y., & Gobel, H. (2023). Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Perawat dengan Kepuasan Pasien di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe: The Relationship between Quality of Nurse's Work Life and Patient Satisfaction at Prof. Dr. H. ALoei Saboe Hospital. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 103-111
- Iskandar, R., & Samauna, D. P. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Di Indonesia: Use Of Personal Protection Equipment At Hospital In Indonesian. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(1), 42-60.
- Lumbanbatu, S. (2019) 'Penerapan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan', *Jurnal Keperawatan Global*, 4(1), pp. 55–63.
- Maelani, W. S., Santoso, S. D. R. P., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh kombinasi kompres hangat dengan nafas dalam terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia dengan rheumatoid arthritis. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 48-58.
- Mangole, J.E. Rompas, S & Ismanto, A. (2015) 'Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Cardiovascular And Brain Center RSUP prof. Dr. R. D. Kandou Manado', e-journal Keperawatan (e-Kp), 3(2), pp. 1–9.
- Manik, D. K. (2017) 'Pengetahuan Perawat Tentang Pentingnya Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 1–8.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugraha, A. (2017) 'Hubungan Persepsi Perawat Tentang Manfaat Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta', Naskah Publikasi.
- Nuraeni, A. Solihah, I & Suharyanto, T. (2019) 'Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo, Jakarta Timur', *Jurnal keperawatan*, 1(1), pp. 21–23.
- Nurhaliza, S. (2010) 'Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan', *Jurnal Ners*, 5(1), pp. 1–7.
- Paju, W., Dewa, A. U., Lende, J., Riti, D. N., & Santoso, S. D. R. P. (2024). Kelompok Pendukung Asi (KP-ASI) Eksklusif Sukses Di Kelurahan Dira Tana, Sumba Barat. *Journal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-9.
- Putra, A. (2016) Hubungan Persepsi Perawat Tentang Karakteristik Pekerjaannya Dengan Kepatuhan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Kajian di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Mataram, NTB). Universitas Diponegoro.
- RI, K. (2019) Klasifikasi umur menurut kategori. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Riyanto, A. (2017) Metodologi Penelitian. Jakarta: ECG.
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Mugiarti, S., & Paju, W. (2023). Improving Medication Adherence As Indicated By Bta Test In Tuberculosis Patients Use Motivational Interviewing. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4).
- Santoso, S. D. R. P., Agustine, U., Belarminus, P., & Paju, W. (2023). Optimalisasi Peran Remaja Melalui Program Remaja Peduli Kesehatan Sebagai Strategi Preventif Bebas TBC. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-16.
- Santoso, S. D. R. P., & Nurjanah, S. (2021). The Effect of Storytelling Using Finger Puppets on Anxiety in Hospitalized Preschool Children. *Babali Nursing Research*, 2(3), 120-127. <https://doi.org/10.37363/bnr.2021.2357>
- Sapuan, Andarini, S & Kartikawatiningsih, D. (2019) 'Hubungan Sikap Dan Supervisi Dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan Di Igd Rsup Dr Kariadi Semarang', *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), pp. 24–32.
- Sartika, E, Maulana, M.A & Rachmadi, F. (2017) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak', *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), pp. 1–10.
- Siswanto, L.M, Hariyati, T & S. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), pp. 77–84.
- Sitepu, N. (2019) 'Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(2), pp. 110–116.
- Stubenrauch, J. (2019) 'Health Information Technology : A HIT with Nurses? *AJN*', *American Journal of Nursing*, 109(7), pp. 17–18. Available at: <https://doi.org/10.1097/01.naj.0000357155.23733.65%0D>.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris & Sari, N. (2018) 'Metode Pendokumentasian Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan', *Jurnal Kesehatan*, 9(3), pp. 497–502. Available at: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.
- Suryaningsi, D., Dulahu, W. Y., & Maru, A. F. A. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan di Puskesmas Paleleh Kabupaten Buol: Analysis of Patient Satisfaction Based on Education and Employment at Puskesmas Paleleh, Kabupaten Buol. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(2), 70-78.
- Syofian, E. (2013) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), pp. 77–84.
- Togubu, F. N, Korompis, G. E. C and Kaunang, W. P. J. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan', *Jurnal KESMAS*, 8(3), pp. 60–68.
- Toha, M. (2018) Perilaku organisasi: konsep dasar dan aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yahyo, D. (2017) Analisis faktor-faktor pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit umum daerah Tugu Rejo Semarang. Thesis megister universitas Diponegoro, Semarang.



Zalukhu, J. (2015) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Dokumentasi Proses Keperawatan', Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(1), pp. 1-8.